

Peran Literasi Membaca dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima

Muhammad Yani
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: yanrasang03@gmail.com
Dikirim: 17-07-2024; Direvisi: 29-07-2024; Diterima: 30-07-2024

Abstrak: Studi ini melihat bagaimana mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan berpikir kritis. Literasi membaca dianggap sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang mendukung pembangunan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa membaca adalah cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui analisis literatur akademis dan sumber bacaan lainnya, siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir sistematis, menganalisis, dan mengevaluasi secara kritis. Studi ini menekankan bahwa membaca aktif meningkatkan pemahaman mahasiswa, membuka mata mereka, dan memungkinkan mereka membuat argumen yang kuat dan melihat implikasi dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, kemampuan membaca di STKIP Taman Siswa Bima bukan hanya untuk meningkatkan prestasi akademiknya saja tetapi juga akan membantu mahasiswa menjadi pemikir mandiri tentang kompleksitas dunia modern.

Kata Kunci: kemampuan membaca; berpikir kritis; literasi mahasiswa

Abstract: This study was examined how students at STKIP Taman Siswa Bima could improve their reading skills and critical thinking. Reading literacy was considered a key pillar in the learning process at the college level, supporting the development of critical thinking skills. This research employs a literature review method. It also supports the idea that reading was the most effective way to enhance critical thinking abilities. Through the analysis of academic literature and other reading sources, students were encouraged to improve their ability to think systematically, analyze, and critically evaluate. This study emphasizes that active reading enhances students' understanding, broadens their perspectives, and enables them to make strong arguments and saw implications from various viewpoints. Therefore, reading skills at STKIP Taman Siswa Bima not only aim to improve academic performance but also help students become independent thinkers regarding the complexities of the modern world.

Keywords: Reading; Critical Thinking; Undergraduate Student

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sejenis korespondensi yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pertimbangan melalui kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Dialek dicirikan oleh tanda baca dan desain sintaksisnya yang luar biasa, yang menentukan bagaimana kata dan ungkapan digabungkan menjadi kalimat yang bermakna. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Orang-orang yang mempunyai keahlian atau *skill verbalize* tujuannya untuk mengirim *message* dengan mudah. Orang-orang yang memiliki *verbalize ability* yang luar biasa mungkin menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan yang sesuai. Mereka mungkin mencoba dan mengalami penilaian

yang salah atau gambaran yang salah, yang akan membuat peristiwa yang terjadi menjadi kurang signifikan.

Membaca sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama di era informasi dan komunikasi saat ini. Kami membutuhkan banyak pengetahuan dan informasi untuk dapat hidup layak mengingat kondisi saat ini. Salah satu cara yang bisa kita gunakan untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kemampuan kita untuk membaca. Ada yang berpendapat bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat (Mariadeni dkk, 2018; Rahma dkk, 2024).

Membaca adalah proses interaktif yang melibatkan identifikasi huruf dan kata, serta pemahaman makna yang terkandung di dalamnya (Balanadam & Jamaluddin, 2021; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). Proses ini melibatkan kemampuan berpikir kritis, kejelasan, ketepatan, kesingkatan, kesesuaian, kedalaman makna, keluasan pengetahuan, kelogisan, kepentingan dan keadilan sehingga seseorang yang mempunyai keahlian dalam berpikir kritis menggunakan teknik penalaran ini untuk memahami dialek dalam penulisan.

Akibatnya, membaca bukan hanya dari sekedar memahami tanda-tanda bahasa tertulis; itu juga tentang mencoba *understand, receive, deny, compare, and resistance* dari pendapat yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, bahwa membaca dapat dipahami sebagai proses berpikir (Deyanti et al., 2024). Membaca menuntut penulis dan pembaca untuk berbicara tentang ide-ide mereka melalui teks. Karena itu, membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi saja akan tetapi juga sebagai proses dalam memahami sesuatu yang tersirat dalam teks. Keakuratan pembaca sangat bergantung pada hubungan antara penulis dan makna yang ingin disampaikan.

Keterampilan berbahasa reseptif sebanding dengan kemampuan mendengarkan, begitu membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca (Ikawati, 2013; Lestari, 2022). Hal ini disebabkan fakta bahwa kedua keterampilan berbahasa tersebut tidak bekerja sama, hanya menerima informasi. Keterampilan membaca mendapatkan informasi melalui media tulis, sedangkan keterampilan mendengarkan membutuhkan informasi yang diterima secara lisan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca (*reading skill*) dianggap sebagai keterampilan yang relatif mudah. Akan tetapi juga, tidak bisa kita pungkiri bahwa *reading skill* merupakan keterampilan dasar yang harus di kuasai sebelum mengembangkan keterampilan bahasa lainnya. Berbagai faktor, termasuk kebiasaan membaca, memengaruhi kemampuan membaca setiap orang. Semakin teratur seseorang membaca, profisiensi membacanya akan sangat baik, yang pada gilirannya akan menyebabkan seseorang menjadi lebih kritis dalam berpikir. Kecepatan membaca yang terukur dan kemampuan (*ability*) untuk memahami isi teks secara menyeluruh adalah dua indikator kemampuan membaca yang baik.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Susilowati & Sumaji, 2021). Berpikir kritis, seperti yang ditunjukkan di atas, adalah proses aktif yang memungkinkan siswa menemukan perbedaan dalam informasi, mengumpulkan data, menganalisisnya, menilainya, dan kemudian menarik kesimpulan (Naisa et al., 2023). Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk komprehensif, reaksi, dan menemukan *problem solving* untuk masalah yang sulit. Namun, penting untuk diketahui bahwa beberapa siswa memiliki keterampilan



berpikir kritis yang berbeda dan bahwa banyak dari mereka memerlukan bantuan untuk meningkatkan keterampilan ini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan pendekatan dengan kajian-kajian konseptual yang berdiri pada jenis kajian Pustaka (Rorong, 2019). Denzin dan Lincoln (1995) di dalam (Gunawan, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena yang sedang terjadi dengan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Adapun prosesnya sebagai berikut; 1) mendapatkan informasi atau fakta dari informan; 2) merumuskan, menjelaskan, menganalisis, dan menyelidiki informasi; dan 4) memberikan interpretasi.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang Pendidikan (Mahanum, 2021). Dalam studi kepustakaan, berbagai buku juga dapat diperiksa, serta sumber penting dan hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terkait untuk membangun teori tentang masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca (*reading ability*) adalah sebuah kemampuan yang memungkinkan seseorang bermanfaat di masyarakat. Kecakapan hidup ini berasal dari kemampuan untuk mencari Solusi dari sebuah masalah dengan cara berpikir kritisnya. Hal ini sangat penting untuk semua orang karena membantu mereka berpikir logis dan memilih kata (*diction*), kalimat (*sentence*), dan paragraf (*paragraph*) yang tepat dalam bacaan sehingga mereka dapat memahami isi. Membaca tidak hanya memahami informasi secara langsung, tetapi juga harus memahaminya secara jangka panjang. Setelah pemahamannya disimpan dalam memori jangka Panjang (*long term memory*), pembaca kritis dapat menemukan informasi bermanfaat yang membantu mereka berkembang. Dalam kehidupan sehari-hari, pembaca kritis dapat mengalami perubahan sikap, perilaku, dan tindakan. Menurut taksonomi Bloom di dalam (Sayekti, 2014) kemampuan dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif (*cognitive domain*), berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan berfikir ; (2) Ranah afektif (*affective domain*), berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan yang berkaitan dengan emosional atau perasaan; (3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan keterampilan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang (Wihartanti et al., 2019). Kritik yang baik mempunyai beberapa ciri, yang terpenting adalah sebagai berikut: 1) mengakui bahwa karya tulis dan informasi yang dimuat di dalamnya tidak lengkap, salah, atau tidak berdasarkan argumen atau fakta nyata yang diberikan; 2) menetapkan standar analisis materi; 3) memastikan bahwa informasi tersebut relevan dengan subjek yang dibahas; 4) memastikan bahwa subjek



mengetahui fakta, informasi, dan data yang relevan; 5) tegas dan beredukasi dalam berkomentar, memberikan nilai, serta bijaksana mengambil sebuah keputusan .

Keterampilan membaca sangat membantu mahasiswa belajar berpikir kritis, sangat penting dalam dunia akademik. Selain itu juga, pikiran kritis menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran seiring dengan keterlibatan rasional yang sedang dibahas. Ketika latihan – latihan dipakai secara bersamaan (*simultaneous*) dengan tujuan meningkatkan berpikir kritis, mahasiswa akan dapat mencapai bacaannya dengan cara yang lebih mendalam dan lebih efektif dibandingkan ketika mahasiswa tidak ditangani secara bersamaan (*unsimultaneous*). Namun, untuk mencapai tingkat bacaan yang paling akurat dan terukur, kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi membaca harus didasarkan pada karakteristik masing-masing set kriteria itu sendiri.

Membaca mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan dapat dianggap sebagai tahap yang lebih terukur serta terstruktur daripada membaca non-intensif. Dasar pemikiran di balik *statement* tersebut terletak pada pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang ide-ide yang terkandung dalam karya sastra, yang memerlukan pertimbangan dan analisis kritis. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membaca menuntut pembaca untuk menunjukkan sikap yang cermat, teliti, dan korektif. Mereka juga harus dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam teks, baik dari segi isi maupun aspek kebahasaan. Membaca dengan pendekatan secara kritis sangat penting sebagai dasar intelektual. Ini juga berlaku untuk kritik sastra, resensi buku, analisis literatur ilmiah, dan makalah studi banding.

Mahasiswa diharuskan untuk memperhatikan lingkungan karena mereka berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan pengendali sosial. Mahasiswa harus sadar bahwa membaca adalah salah satu hal penting untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam era informasi saat ini, kemampuan membaca (*Reading Ability*) sangat penting untuk memahami dan menilai berbagai ide dan perspektif. Akibatnya, membaca harus ditekankan semaksimal mungkin karena membaca; (1) Merangsang sel otak untuk membaca adalah proses yang mendorong pemikiran positif. Membaca memberi kita kesempatan untuk mengetahui pemikiran orang lain, yang kemudian diserap dan diproses oleh otak kita. Selain itu, membaca memicu proses berpikir di dalam otak kita, yang menghasilkan pemikiran yang merangsang dan dibiasakan untuk berpikir kritis. (2) Mengembangkan daya kreatif: membaca membantu kita memahami dan mempelajari perspektif dan pengalaman orang lain. Setelah membaca, kita akan berpikir tentang apa yang dibaca dan memikirkan bagaimana menggunakannya. Metode membaca seperti ini dianggap efektif, dan orang yang mahir membaca cenderung memiliki kemampuan yang tinggi karena dorongan untuk membuat sesuatu yang baru muncul setelah membaca. Individu yang membaca dengan rajin dapat berkontribusi pada perubahan. (3) Meningkatkan kosakata, itu sangat erat terkait dengan membaca, karena banyak kata yang ditemukan dalam menulis.

KESIMPULAN

Jika dilakukan dengan benar, terukur dan terstruktur, membaca memiliki banyak manfaat. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana proses membaca mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang. Pembaca memiliki banyak keuntungan dari



membaca. Mereka dapat merangsang sel-sel otak mereka untuk terbiasa berpikir, meningkatkan kreativitas mereka karena banyaknya ide dan pengetahuan yang mereka peroleh, dan menambah kosa kata mereka dengan membaca. Jika ini dilakukan secara konsisten, otak akan menjadi lebih mudah untuk bekerja secara optimal dan menghasilkan pemikiran yang kritis.

Mahasiswa harus sadar akan pentingnya membaca karena membantu mereka belajar berpikir kritis dan mendapatkan banyak manfaat. Meskipun jiwa kritis penting bagi semua orang dan atau mahasiswa harus memiliki kewajiban untuk melakukannya. Karena, Tarigan berpendapat “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Balanadam, J., & Jamaluddin, K. A. (2021). Isu dan cabaran dalam kemahiran membaca dikalangan murid sekolah rendah di Malaysia. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(4), 127-135.
- Deyanti, F., Nur Rahma, S., Fitriyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, M., Alamat, I., Juanda No, I. H., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 75–83.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, 1(02), 1–12.
- Lestari, E. (2022). Peran Extended-Nuclear Family terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 94-104.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792.
- Mariadeni, K. E., Suarni, N. K., & Putrayasa, I. B. (2018). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca dan hasil membaca pemahaman siswa kelas iv. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 47-58.
- Naisa, A. N., Haenilah, E. Y., & Syafrudin, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Kemampuan Berpikir Kritis Anak 5-6 Tahun Terhadap Pendahuluan Pendidikan anak usia dini merupakan upaya menstimulasi dan mengembangkan. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 93–104.



- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100-108.
- Rorong, M. J. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 90-107. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i1.1417>
- Sayekti, R. W. (2014). *Riskitri Wigih Sayekti-Fitk (1)*.
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Wihartanti, L. V., Prasetya Wibawa, R., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smarthphone Dalam Membangunkemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 362-368.

